ARTIKEL

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS X-IPS 3 SMAN 1 MOJO KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh:

RISTA SRI WAHYUNI
NPM: 14.1.01.01.0127

Dibimbing oleh :

1. **Galang Surya Gumilang, M.Pd.**
2. **Restu Dwi Ariyanto, M.Pd.**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Rista Sri Wahyuni
NPM	: 14.1.01.01.0127
Telepun/HP	: 082331301551
Alamat Surel (Email)	: ristawahyuni07@gmail.com
Judul Artikel	: Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X-IPS 3 SMAN I Mojo Tahun Ajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Bimbingan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nisantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiatisme.
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain,saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 01 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Galang Surya G., M.Pd. NIDN. 0731089001	**Restu Dwi Ariyanto, M.Pd.** NIDN. 7205128801	**Rista Sri Wahyuni** NPM. 14.1.01.01.0127

JUDUL
EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS X-IPS 1 SMAN I MOJO TAHUN AJARAN 2017/2018

Rista Sri Wahyuni
14.1.01.01.0127
082331301551
Ristawahyuni07@gmail.com
Galang Surya Gumilang, M.Pd.
Restu Dwi Ariyanto, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa banyak siswa yang tingkat kedisiplinan rendah, terbukti dari masih adanya siswa tersebut sering membolos dengan jumlah 14 siswa, sering terlambat datang ke sekolah dengan jumlah 10 siswa, banyaknya siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan seringnya para siswa tidak mengumpulkan tugas rumah dari guru. Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menggunakan teknik sosiodrama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian *pre experimental design* dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X – IPS 3 di SMAN 1 Mojo yang memiliki tingkat disiplin rendah pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, adapun pertimbangan atau kriteria yang dimaksud adalah siswa yang memiliki kedisipilan sangat rendah, sampel dalam penelitian ini adalah 10 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t *pired sample t-test*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilaisignifikansebesar 0,000 < 0,05 atau t_{hitung} sebesar 28,684> t_{tabel} sebesar 1,833maka H_0ditolak $H_a$diterima. Hal ini berarti ada pengaruh teknik sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas X-IPS 3 SMA Negeri 1 Mojo kabupaten Kediri.

Berdsarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, sehingga disarankan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat melakukan layanan bimbingan teknik sosiodrama. Bagi Konselor hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan bagi konselor, tentang pentingnya layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Bagi Peserta didik Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan bagi peserta didik agar dapat meningkatkan kedisiplinan

KATA KUNCI : Teknik Sosiodrama, Kedisiplinan

I. LATAR BELAKANG

Bimbingan dan konseling (BK) memiliki andil dalam membentuk kemandirian siswa. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah tidak hanya berperan menyiapkan masa depan siswa dalam hal akademis namun juga psikologis, sehingga siswa siap untuk menjadi individu yang berguna dan dihargai dalam masyarakat. Keadaan ini didukung dengan peraturan pemerintah yang menempatkan BK sebagai bagian dalam pendidikan formal mulai jenjang Taman Kanak-kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi (PT). Semua ini terbukti karena bimbingan dan konseling telah dimasukkan dalam kurikulum bahkan merupakan ciri khas dari kurikulum SMP dan SMA/SMK tahun 1975, 1984, 1994, 2004 dan KTSP di seluruh Indonesia (Sukardi dalam Fiana, 2017).

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi peserta didik (bakat, minat, dan kemampuannya). Adapun kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuan yang meliputi masalah akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian merupakan suatu gambaran mutu dari orang yang bersangkutan.

Masalah akademik dan kedisiplinan dapat diatasi dengan memperhatikan proses belajar yang digunakan oleh siswa. Proses belajar adalah proses yang mana seseorang diajarkan untuk bersikap disiplin dan taat serta pikirannya dibina untuk dikembangkan. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar (pendidikan) tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang memengaruhi proses belajar mengajar. Faktor dan kondisi yang memengaruhi proses belajar

sesungguhnya banyak sekalimacamnya, baik ada pada diri siswa sebagai pelajar, pada guru sebagai pengajar, metode mengajar, bahan materi pelajaran harus diterima siswa, maupun dukungan sarana dan prasarana serta disiplin didalam proses belajar mengajar. Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan. Disiplin dalam belajar yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan keinginan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa.

Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk membatasi, mengawal dan menahan. Padahal tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur, atau dengan kata lain arti disiplin itu tidak terkandung makna sekatan atau pembatas, tetapi juga latihan. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik. Dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak berdisiplin. Di mana kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang dapat membawa mereka pada kesuksesan.

Pada dasarrnya perilaku kedisiplinan siswa yang baik dapat terjadi karena siswa memiliki kesadaran yang tinggi bahwa mengikuti dan mentaati tata tertib sekolah akan berpengaruh baik baginya terutama pada prestasi belajarnya. Hal ini dapat terjadibila adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh para-para personel sekolah seperti kepala sekolah dan guru-guru yang selalu memberi contoh terlebih dahulu dan selalu tegas pada pelaksanaan kedisiplinan terhadap

siswa, sebab kedisiplinan yang diterapkan di sekolah akan memengaruhi mutu atau prestasi belajar disekolah. Dimana kedisiplinan siswa akan mendorong, memotivasi dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi. Maka dalam hal ini dapat dikatakan kedisiplinan sangat prestasi belajar. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan penggunaan teknik sosiodrama.

Teknik sosiodrama merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok di sekolah dengan cara memerankan perilaku yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial. Winkel (2004:470), menyatakan bahwa sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu role playing atau teknik bermain denga cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial.

Fenomena yang terjadi di SMAN 1 Mojo, diketahui bahwa terdapat beberapa masalah yang menghambat proses pembelajaran, salah satunya adalah kedisiplinan peserta didik yang rendah. Hal ini dapat diketahui dari sikap peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.Peserta didik yang merasa bosan cenderung bicara sendiri di kelas bahkan ada juga yang membolos, hal ini juga karena kurangnya perhatian yang diberikan oleh guru untuk membuat peserta didik merasa diberikan apresiasi atas pencapaiannya. Selain itu peserta didik yang kurang mempunyai rasa disiplin cenderung gagal secara akademis. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan teknik sosiodrama.

Dari hasil penelitian Erawan (2014) ditarik kesimpulan diantaranya yang pertama kemampuan siswa dalam berwawancara dengan berbagai kalangan sudah sesuai dengan aspek-aspek yang harus diperhatikan. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata siswa adalah

68,54%. Pada siklus 1 meningkat menjadi 72,51% dam siklus 2 75,48%. keantusiasan siswa dalam pembelajaran wawancara.

Pegunaan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplinan diri pada siswa dengan alasan bahwa sosiodrama dapat membuat siswa lebih aktif, karena terdapat dinamika kelompok. Dinamika yang tercipta di dalam kelompok tersebut membuat siswa yang diberi tugas untuk memainkan peran dapat berusaha mengeksplorasi perilaku sesuai dengan perannya, sehingga siswa yang semula pemalu dapat belajar berbicara di depan kelas dan di hadapan temannya. Siswa yang semula kurang berani mengemukakan pendapat dapat belajar berpendapat dan memberi masukan kepada teman yang kurang sempurna dalam memainkan peran yang diperoleh. Siswa yang semula kurang aktif dalam belajar lebih aktif dalam memerankan perannya bersama lawan mainnya. Setelah memainkan sosiodrama diharapkan terdapat perubahan perilaku pada siswa yaitu dapat mengatasi hambatan-hambatan yang membuat siswa kurang disiplin.

Penelitian yang dilakukan Sumantri (2014) yang mengambil judul Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan dengan judul "Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Diri Siswa Kelas X SMAN Negeri 1 Mojo Tahun Ajaran 2017/2018"

II. METODE

A. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel bebas adalah bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Variabel terikat adalah kedisiplinan siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, karena data dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk angka-angka untuk mengukurnya menggunakan analisis statistik karena untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2016: 148). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *one group pretest-posttest* karena untuk menmbandingkan suatu perlakuansebelum dan sesudah di beri perlakuan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik Kelas X IPS-3 SMAN 1 Mojo Tahun Ajaran 2017/2018. Sedangkan jumlah keseluruhan siswa kelas X adalah 351 peserta didik.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.* Menurut Sugiyono (2013: 124) teknik *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan atau kiteria tertentu karena teknik ini lebih cocok digunakan untuk penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Adapun pertimbangan atau kriteria yang dimaksud adalah masih banyak ditemui siswa yang memiliki kedisiplinan sangat rendah. Dimana dari 10 kelas dipilih satu kelas yang mayorias memiliki tingkat kedisiplinan rendah yaitu X IPS-3, dari 35 siswa kemudian terpilih 10 siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan sangat rendah sebagai sampel dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner. Teknik analisis data juga dilakukan agar data yang sudah diperoleh dapat dibaca dan ditafsirkan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

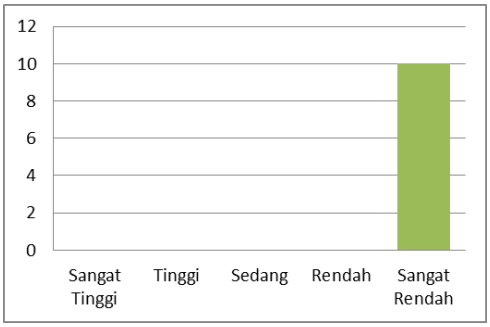

Grafik 1
Grafik Histogram Penilaian Kedisiplinan Siswa Kelas X IPS 3 SMAN 1 Mojo Sebelum Menggunakan Teknik Sosiodrama

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada katagori sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kedisiplinan siswa kelas X IPS 3 SMAN 1 Mojo berada dalam kategori renda h.

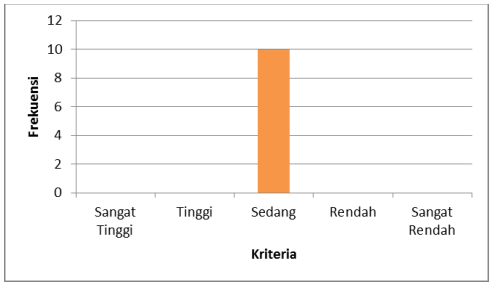

Grafik 4.2
Grafik Histogram Penilaian Kedisiplinan Diri Siswa Kelas X IPS 3 SMAN I Mojo Sesudah Menggunakan Teknik Sosiodrama

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kedisiplinan siswa kelas X IPS 3 SMAN 1 Mojo berada dalam kategori sedang.

Sebelum melangkah ke uji-t, ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh peneliti bahwa data yang dianalisis harus berdistribusi normal, untuk itu perlu dilakukan uji normalitas.

Dari data hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai *Sig*. *pretest* dan *postest* masing-masing sebesar 0,200 dan 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *postest* berdistribusi normal.

. Tabel 1 Uji Hipotesis

t_{hitung}	df	t_{tabel}	Sig. (2-tailed)
28,684	9	1,833	0,000

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000< 0,05 atau t_{hitung} sebesar 28,684 > t_{tabel} 1,833 maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X-IPS 3 SMAN 1 Mojo kabupaten Kediri.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Erawan.2014. Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawancara Dengan Berbagai Kalangan Pada Siswa Kelas VIII SMP Mutiara Singaraja. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Vol. 4 (1):187-216.

Fiana. 2013 *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling.* (Online), tersedia: http://ejournal.unpac.id/index.php/kons, diunduh 7 Desember 2017.

Romlah, T. 2013. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Malang.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Pertama. Yogyakarta : Upp Stim Ykpn.

Winkel. W.S dan M.M Sri Kastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pndidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.